



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MINI FLASHCARD TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Nur Wafiroh¹⁾, Ulhaq Zuhdi²⁾, Wahyu Sukartiningsih³⁾, Nurul Istiq'faroh⁴⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: nur22063@unesa.com

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: ulhaq455@unesa.com

³⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: wahyu098@unesa.com

⁴⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: nurul375@unesa.com

Abstract

Vocabulary mastery is an essential foundation in learning English at the elementary school level. However, many students still experience difficulties in understanding and remembering vocabulary because learning activities tend to rely on conventional methods. This study aimed to analyze the effect of using mini flashcard media on the English vocabulary mastery of third-grade elementary school students. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using the nonequivalent control group design. The sample consisted of 39 third-grade students of SDN Kepatihan Lamongan, including 20 students in the experimental class and 19 students in the control class. Data were collected through pretests and posttests and analyzed using normality tests, homogeneity tests, an independent samples t-test, and an N-Gain test. The results showed that the data were normally distributed and homogeneous. The hypothesis test obtained a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.430 ($p > 0.05$), indicating that the use of mini flashcards did not have a significant effect on students' English vocabulary mastery. Nevertheless, the N-Gain score of 0.3791 indicated a moderate improvement. Therefore, mini flashcards have not been proven to produce a significant effect, but they have the potential to support more engaging vocabulary learning and moderately improve students' vocabulary mastery.

Keywords: English vocabulary, flashcards, vocabulary mastery, learning media, elementary school.

Abstrak

Penguasaan kosakata merupakan fondasi penting dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, namun masih banyak peserta didik mengalami kesulitan memahami dan mengingat kosakata karena pembelajaran cenderung bersifat konvensional. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media mini flashcard terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen tipe nonequivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 39 siswa kelas III SDN Kepatihan Lamongan yang terdiri atas 20 siswa kelas eksperimen dan 19 siswa kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, independent samples t-test, dan uji N-Gain. Hasil analisis menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,430 ($p > 0,05$), sehingga penggunaan media mini flashcard tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Meskipun demikian, hasil uji N-Gain sebesar 0,3791 menunjukkan peningkatan kemampuan pada kategori sedang. Dengan demikian, media mini flashcard belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan, tetapi berpotensi mendukung proses pembelajaran kosakata menjadi lebih menarik dan membantu meningkatkan penguasaan kosakata siswa pada tingkat sedang.

Kata Kunci: bahasa Inggris, flashcard, kosakata, media pembelajaran, sekolah dasar.



PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi yang perlu dipersiapkan sejak dini agar peserta didik mampu menghadapi perkembangan global yang semakin pesat. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran bahasa Inggris berfokus pada penguasaan kemampuan dasar, salah satunya penguasaan kosakata (vocabulary), karena kosakata merupakan fondasi bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Safiah & Kuala, 2025). Semakin banyak kosakata yang dikuasai peserta didik, semakin mudah mereka memahami informasi dan menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai konteks pembelajaran.

Karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menuntut guru untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan memanfaatkan media visual. Peserta didik pada usia ini cenderung lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui gambar, benda nyata, permainan, maupun aktivitas yang melibatkan pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada materi kosakata. Media yang sesuai tidak hanya membantu peserta didik memahami makna suatu kata, tetapi juga meningkatkan perhatian, motivasi, dan daya ingat terhadap materi yang dipelajari (Imani et al., 2025).

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran sering kali masih berpusat pada guru dengan mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar utama. Peserta didik diminta membaca dan menghafalkan daftar kosakata tanpa didukung media pembelajaran yang mampu memberikan representasi visual terhadap makna kata. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga peserta didik mudah kehilangan fokus, cepat merasa bosan, dan mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata yang telah dipelajari. Akibatnya, penguasaan kosakata sebagai dasar kemampuan berbahasa belum berkembang secara optimal.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SDN Kepatihan. Berdasarkan dokumentasi hasil ulangan harian bahasa Inggris pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik kelas III masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran, mudah terdistraksi, dan mengalami kesulitan dalam memahami maupun mengingat kosakata yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu, hasil wawancara dengan wali kelas III menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata masih didominasi metode ceramah dengan menggunakan buku teks sebagai sumber belajar utama. Pemanfaatan media visual yang mampu membantu peserta didik menghubungkan bentuk kata dengan objek yang dimaksud

juga masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Salah satu media yang dinilai mampu mendukung pembelajaran kosakata adalah flashcard. Flashcard merupakan media pembelajaran berupa kartu yang memuat gambar dan kata sehingga mampu memberikan representasi visual terhadap konsep yang dipelajari. Penggunaan flashcard memungkinkan peserta didik menghubungkan gambar dengan kosakata secara langsung sehingga proses pengkodean informasi dalam memori menjadi lebih mudah. Selain itu, media ini bersifat sederhana, mudah digunakan, menarik perhatian peserta didik, serta memungkinkan pembelajaran berlangsung secara interaktif melalui berbagai aktivitas, seperti permainan mencocokkan gambar, kuis, maupun pengulangan kosakata. Karakteristik tersebut menjadikan flashcard sebagai salah satu media yang sesuai diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

Efektivitas penggunaan flashcard dalam pembelajaran bahasa Inggris telah banyak dilaporkan dalam berbagai penelitian. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media flashcard mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, serta membantu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Penggunaan media visual juga terbukti mempermudah peserta didik dalam mengingat informasi karena melibatkan stimulasi visual yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran berbasis teks semata. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa flashcard memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran kosakata di sekolah dasar.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum atau dilakukan pada jenjang pendidikan dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh penggunaan flashcard terhadap penguasaan kosakata kata benda (nouns) bertema animal pada peserta didik kelas III sekolah dasar menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pembelajaran di SDN Kepatihan. Perbedaan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta materi pembelajaran memungkinkan diperolehnya temuan yang berbeda sehingga penelitian pada konteks tersebut masih diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengujian empiris terhadap penggunaan media flashcard pada materi kosakata animal bagi peserta didik kelas III sekolah dasar melalui desain nonequivalent control group design. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan media flashcard terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris sekaligus menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media flashcard serta menguji pengaruh penggunaan media flashcard



terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik kelas III SDN Kepatihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen (quasi experimental design) tipe Nonequivalent Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan media mini flashcard dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah pembelajaran untuk mengukur perubahan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SDN Kepatihan Lamongan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 39 peserta didik kelas III yang terdiri atas 20 peserta didik kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan 19 peserta didik kelas IIIB sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena seluruh populasi dijadikan subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi, wawancara, serta dokumentasi digunakan pada tahap analisis awal untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran bahasa Inggris dan penguasaan kosakata peserta didik. Instrumen utama penelitian berupa tes penguasaan kosakata bahasa Inggris bertema animal yang diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Sebelum digunakan, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil pretest dan posttest, sedangkan analisis inferensial diawali dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan Independent Samples t-test untuk mengetahui perbedaan penguasaan kosakata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta analisis N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan penguasaan kosakata peserta didik setelah pembelajaran menggunakan media mini flashcard.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media mini flashcard terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik kelas III SDN Kepatihan Lamongan. Data penelitian diperoleh melalui pelaksanaan pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dianalisis secara bertahap menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat analisis. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-test, sedangkan analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan penguasaan kosakata peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

No	Nilai	N	Maksimal	Minimal	Rata-rata
1	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	20	100	33	77,65
2	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	20	100	46	81,60
3	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	19	100	40	69,74
4	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	19	100	46	82,74

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa kelas kontrol terdiri atas 20 peserta didik, sedangkan kelas eksperimen terdiri atas 19 peserta didik. Pada kelas kontrol, nilai pretest berada pada rentang 33–100 dengan rata-rata 77,65, sedangkan nilai posttest berada pada rentang 46–100 dengan rata-rata 81,60. Sementara itu, pada kelas eksperimen nilai pretest berada pada rentang 40–100 dengan rata-rata 69,74, sedangkan nilai posttest berada pada rentang 46–100 dengan rata-rata 82,74. Secara umum, kedua kelompok mengalami peningkatan rata-rata penguasaan kosakata bahasa Inggris setelah pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian, peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media mini flashcard berpotensi memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Namun, untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, diperlukan analisis lebih lanjut melalui uji prasyarat dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut, langkah selanjutnya adalah menguji normalitas data sebagai salah satu prasyarat analisis statistik parametrik. Pengujian dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 peserta didik. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas pretest dan posttest pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

No	Nilai	Sig.	Keterangan
1	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,072	Terdistribusi Dengan Normal
2	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,178	Terdistribusi Dengan Normal
3	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,399	Terdistribusi Dengan Normal
4	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,086	Terdistribusi Dengan Normal



Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa kelas kontrol terdiri atas 20 peserta didik, sedangkan kelas eksperimen terdiri atas 19 peserta didik. Pada kelas kontrol, nilai pretest berada pada rentang 33–100 dengan rata-rata 77,65, sedangkan nilai posttest berada pada rentang 46–100 dengan rata-rata 81,60. Sementara itu, pada kelas eksperimen nilai pretest berada pada rentang 40–100 dengan rata-rata 69,74, sedangkan nilai posttest berada pada rentang 46–100 dengan rata-rata 82,74. Secara umum, kedua kelompok mengalami peningkatan rata-rata penguasaan kosakata bahasa Inggris setelah pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian, peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media mini flashcard berpotensi memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Namun, untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, diperlukan analisis lebih lanjut melalui uji prasyarat dan uji hipotesis.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas sebagai uji prasyarat untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan menggunakan Levene's Test of Homogeneity of Variances. Data dinyatakan homogen apabila memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 menunjukkan bahwa data tidak homogen. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

	Sig.	Keterangan
Mean	0,072	Varians kedua kelompok homogen

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test of Homogeneity of Variances menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,072. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas telah terpenuhi sehingga data penelitian memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke pengujian hipotesis menggunakan Independent Samples t-test.

Setelah data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) kurang dari 0,05, sedangkan hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari atau sama dengan 0,05. Hasil uji Independent Samples t-test disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Samples t-test

	Sig.	Keterangan
Hasil Belajar	0,430	Tidak terdapat perbedaan signifikan

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,430, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media mini flashcard belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik kelas III SDN Kapatihan Lamongan.

Meskipun hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan media mini flashcard belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris, analisis peningkatan kemampuan peserta didik tetap dilakukan menggunakan Normalized Gain (N-Gain). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peningkatan penguasaan kosakata peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Interpretasi nilai N-Gain mengacu pada kriteria Hake, yaitu kategori tinggi apabila nilai $g > 0,70$, kategori sedang apabila $0,30 \leq g \leq 0,70$, dan kategori rendah apabila nilai $g < 0,30$. Hasil analisis N-Gain disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis N-Gain

Kelas	N-Gain	Persentase	Kategori
Kontrol	0,177	17,67%	Rendah

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis Normalized Gain (N-Gain) menunjukkan bahwa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,177 atau 17,67% dengan kategori rendah, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,430 atau 42,96% dengan kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris setelah proses pembelajaran. Namun demikian, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Meskipun demikian, hasil uji Independent Samples t-test menunjukkan bahwa perbedaan peningkatan tersebut belum signifikan secara statistik. Dengan demikian, media mini flashcard mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada tingkat sedang, tetapi belum memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media mini flashcard mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik kelas III SDN Kapatihan Lamongan. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai posttest dan hasil analisis N-Gain, di mana kelas eksperimen memperoleh peningkatan pada kategori sedang yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Namun demikian, berdasarkan hasil Independent Samples t-test, perbedaan peningkatan antara kedua kelompok belum menunjukkan signifikansi secara statistik.



Peningkatan yang terjadi diduga karena media mini flashcard menyajikan kosakata melalui kombinasi gambar dan kata sehingga membantu peserta didik menghubungkan bentuk visual dengan makna kosakata secara lebih mudah. Selain itu, penggunaan media yang menarik mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa media mini flashcard berpotensi mendukung pembelajaran kosakata bahasa Inggris di sekolah dasar, meskipun efektivitasnya masih perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar maupun durasi perlakuan yang lebih panjang.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media mini flashcard dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata peserta didik kelas III sekolah dasar, meskipun pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik. Hasil uji Independent Samples t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,072, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Meskipun demikian, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,430 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 0,177 dengan kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media mini flashcard tetap memberikan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menguasai kosakata bahasa Inggris, meskipun peningkatan tersebut belum cukup besar untuk menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Peningkatan penguasaan kosakata pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik media mini flashcard yang mengombinasikan gambar dan kata dalam satu media pembelajaran. Penyajian informasi secara visual membantu peserta didik menghubungkan bentuk objek dengan kosakata yang dipelajari sehingga proses memahami dan mengingat kata menjadi lebih mudah. Media visual diketahui mampu meningkatkan perhatian peserta didik sekaligus mengurangi beban kognitif ketika mempelajari informasi baru karena informasi disajikan dalam bentuk yang lebih konkret dan mudah diproses (Kristanto, 2021; Mayer, 2021). Temuan ini juga sejalan dengan teori Dual Coding yang menyatakan bahwa informasi yang diterima melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan akan lebih mudah disimpan dan dipanggil kembali dalam memori dibandingkan informasi yang hanya disajikan dalam bentuk teks atau kata-kata saja (Paivio, 2006).

Karakteristik media mini flashcard juga sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep yang disajikan melalui objek nyata maupun representasi visual dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak (Piaget, 1972). Oleh karena itu, penggunaan gambar pada flashcard

membantu peserta didik menghubungkan kosakata bahasa Inggris dengan objek yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadikan proses belajar lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menghafal kata, tetapi juga memahami makna kata berdasarkan representasi visual yang ditampilkan.

Selama proses pembelajaran, penggunaan media mini flashcard juga mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Peserta didik terlihat lebih antusias ketika diminta mengamati gambar, menyebutkan nama benda dalam bahasa Inggris, maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru menggunakan flashcard. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hestiwi et al. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik karena materi disampaikan secara lebih menarik. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nurrita (2018) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Meskipun demikian, hasil uji statistik menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen belum berbeda secara signifikan dibandingkan kelas kontrol. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas relatif tidak berbeda jauh sehingga peningkatan yang terjadi setelah perlakuan tidak menghasilkan selisih yang besar. Kedua, durasi penerapan media mini flashcard dalam penelitian relatif singkat sehingga kesempatan peserta didik untuk beradaptasi dan memperoleh manfaat optimal dari media belum maksimal. Ketiga, kelas kontrol tetap memperoleh pembelajaran, latihan, dan bimbingan dari guru sehingga penguasaan kosakata peserta didik pada kelas tersebut juga mengalami peningkatan. Menurut Creswell dan Creswell (2018), hasil penelitian eksperimen pada bidang pendidikan sering dipengaruhi oleh berbagai variabel luar seperti karakteristik peserta didik, lama perlakuan, lingkungan belajar, dan strategi mengajar guru yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan peneliti.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan sekaligus perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu. Berbagai penelitian melaporkan bahwa penggunaan flashcard mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik karena media tersebut memberikan rangsangan visual yang membantu proses mengingat kosakata (Safiah & Kuala, 2025; Imani et al., 2025; Indriana et al., 2022; Sari & Prasetyo, 2021). Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan tersebut belum mencapai taraf signifikansi statistik. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh variasi karakteristik subjek penelitian, jumlah sampel, materi yang diajarkan, serta intensitas penggunaan flashcard selama proses pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh jenis media yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana media tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran.



Hasil analisis N-Gain turut memperlihatkan bahwa penggunaan media mini flashcard memberikan peningkatan penguasaan kosakata pada kategori sedang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa media ini cukup efektif dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mengenali dan memahami kosakata bahasa Inggris dibandingkan kemampuan awal yang dimiliki sebelum pembelajaran. Menurut Hake (1999), kategori N-Gain sedang menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah memberikan peningkatan hasil belajar yang cukup baik meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa media mini flashcard memiliki potensi sebagai media pendukung pembelajaran kosakata bahasa Inggris, terutama apabila digunakan secara berkelanjutan dan dipadukan dengan strategi pembelajaran yang lebih interaktif seperti permainan kelompok, pengulangan (repetition), maupun kegiatan komunikasi sederhana.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media mini flashcard berpotensi mendukung pembelajaran kosakata bahasa Inggris di sekolah dasar melalui penyajian materi yang lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Meskipun hasil uji statistik belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, peningkatan hasil belajar berdasarkan analisis N-Gain, peningkatan rata-rata nilai posttest, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran mengindikasikan bahwa media mini flashcard dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang layak digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, durasi perlakuan yang lebih panjang, serta mengombinasikan penggunaan flashcard dengan model pembelajaran yang lebih aktif agar efektivitas media dapat diamati secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media mini flashcard dalam pembelajaran bahasa Inggris pada peserta didik kelas III SDN Kepatihan Lamongan memberikan peningkatan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris, meskipun peningkatan tersebut belum menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil uji Independent Samples t-test menunjukkan bahwa penggunaan media mini flashcard tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik. Namun demikian, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh peningkatan pada kategori sedang, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa media mini flashcard tetap berkontribusi dalam membantu peserta didik mengenali, memahami, dan mengingat kosakata bahasa Inggris melalui penyajian gambar dan kata yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik sekolah dasar. Selain meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, media ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, media mini flashcard berpotensi menjadi salah

satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mendukung pembelajaran kosakata bahasa Inggris di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, waktu perlakuan yang lebih panjang, serta mengombinasikan media flashcard dengan model pembelajaran yang lebih interaktif agar efektivitas penggunaannya dapat dikaji secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98–107. <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. Indiana University.
- Hestiwi, D., et al. (2021). Pengaruh media pembelajaran visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Imani, S. T., Gymnastiar, R., & Saswani, F. (2025). Penggunaan Media Konkret Dalam Pembelajaran IPA Meningkatkan Pemahaman Materi Pada Siswa Kelas III SD Untuk. 1(2), 180–188.
- Indriana, R., et al. (2022). Flashcard as visual learning media to improve vocabulary mastery in elementary school students. *Journal of Language and Education*.
- Kristanto, A. (2021). *Media pembelajaran*. Bintang Surabaya.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Nasution, A., & Rahim, R. (2022). The development of flashcard media to improve students' English vocabulary in English lessons at Islamic elementary school. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(2). <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i2.22521>
- Nurhakiki, A. D., Syamsudin, P. I., Jihad, F. A., Mu'arif, J. A., & Nopasari, D. (2024). Penerapan media flashcard untuk meningkatkan pemahaman terhadap kalimat I Like dan I Don't Like pada pelajaran bahasa Inggris siswa kelas III SDN Karangtumaritis 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32903>
- Nurriti, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadis, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187.
- Paivio, A. (2006). *Mind and its evolution: A dual coding theoretical approach*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Rosyidi, Z., & Lailiyah, N. (2024). The implementation of the demonstration method through flashcard media to enhance English vocabulary comprehension in elementary school students (MI/SD). *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/didaktika.v7i1.69588>
- Safiah, I., & Kuala, U. S. (2025). *PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS GAME*



EDUCANDY DALAM MENGUASAI KOSAKATA
BAHASA INGGRIS PADA PESERTA DIDIK
KELAS 4 SDN. 1, 191–204.

- Saputra, R., Maulina, M., & Nasrullah, R. (2025). The utilization of digital flashcard in English vocabulary learning at elementary school. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(5), 2642–2655. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i5.7845>
- Sari, D., & Prasetyo, A. (2021). The effectiveness of flashcard media on elementary students' English vocabulary mastery. *Journal of English Language Teaching*.
- Yusuf, I., Akhmad, E., Kaaba, T. S., Habibie, A., & Ayuba, H. (2024). The effect of flashcard media on English vocabulary acquisition in elementary school. *Journal of English Teaching and Linguistic Issues (JETLI)*, 4(2). <https://doi.org/10.58194/jetli.v4i2.2819>